

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari 3 negara yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Fauna merupakan bagian dari keanekaragaman hayati di Indonesia, ada 2 wilayah zoogeografi yang di bagi dalam pengelompokan jenis fauna yang berada di Indonesia yaitu wilayah oriental dan wilayah Australia. Wilayah oriental merupakan wilayah bagian barat Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Kalimantan dengan fauna yang memiliki ciri-ciri mamalia berbadan besar dan berbagai macam jenis kera.

Salah satu jenis kera yang berada pada wilayah oriental ini adalah orangutan, orangutan banyak terletak di provinsi Sumatera dan Kalimantan. Orangutan merupakan salah satu spesies kera merah besar yang berada di asia dan hanya ada di Indonesia. Di sumatera populasi orangutan hanya tinggal 6.500 ekor, sedangkan di Kalimantan populasinya tinggal 50.000 ekor sehingga binatang mamalia ini termasuk dalam kategori hewan langka. Menurut IUCN, selama 75 tahun terakhir populasi orangutan Sumatera telah mengalami penurunan sebanyak 80%. Dalam kurun waktu 1998 dan 1999, laju kehilangan tersebut dilaporkan mencapai sekitar 1000 orang utan per tahun dan terdapat di Ekosistem Leuser, salah satu luasan hutan terbesar di bagian utara pulau Sumatera (Rencana Aksi dan Strategi Konservasi Orangutan, Dephut 2007) dan dalam IUCN *Red List* edisi tahun 2002, orangutan Sumatera dikategorikan *Critically Endangered* atau sudah sangat terancam kepunahan.

Menurunnya populasi orangutan dikarenakan ulah manusia yang sering merusak habitat, memburu orangutan dan juga kurangnya pengawasan dari masyarakat dan pemerintah dalam perlindungan terhadap hewan ini. Pembantaian orangutan adalah pelanggaran keras terhadap hukum sehingga pelaku pembunuhan orangutan harus dikenai sanksi. Sebagai satwa yang dilindungi oleh hukum (PP

No 7/1999 & UU No. 5/1990) sehingga satwa tersebut harusnya dilindungi dimanapun berada. Namun sayangnya masih saja ada masyarakat yang nakal sehingga ketentuan hukum tersebut tidak digubris oleh mereka.

Upaya yang dapat mengurangi populasi orangutan adalah pembabatan hutan secara illegal atau biasa di kenal dengan *illegal logging*. Kegiatan ini dapat mengurangi populasi orangutan yang sebagian besar hidup diatas pohon. Kemudian adanya kebakaran hutan, kebakaran hutan di Indonesia belakangan ini bukan dikarenakan oleh kejadian alam namun dikarenakan faktor kesengajaan manusia. Kebakaran hutan juga disebabkan oleh kekeringan yang diakibatkan oleh pembabatan hutan. Faktor ini juga sangat merugikan populasi orangutan dikarenakan asap dari kebakaran tersebut membuat orang utan sulit bernapas dan kebakaran hutan menyebabkan kehilangan bahan utama makanan mereka.

Belum adanya kesadaran masyarakat mengenai keberadaan orangutan yang melindungi kehidupan hutan dan kehidupan masyarakat setempat. Pada situs internet resmi WWF disebutkan bahwa orangutan adalah pemelihara hutan. Hewan ini membantu menyebarkan biji tanaman. Saat memakan buah, mereka mengeluarkan bijinya bersama kotoran mereka. Biji-bji itu menyebar ke tempat yang luas. Jika jatuh ke tanah subur, maka biji akan tumbuh menjadi pohon baru.

Selain itu orangutan juga membantu pertumbuhan pohon baru. Pohon membutuhkan sinar matahari. Karena hutan sangat lebat, sinar matahari terhalang sampai ke tanah. Akibatnya pohon-pohon kecil tidak mendapat sinar matahari dan terganggu pertumbuhannya. Saat makan atau membuat sarang, orangutan mematahkan dahan pohon dan mengambil daun-daunan. Bagian atas pohon menjadi terbuka sehingga sinar matahari dapat sampai di permukaan tanah.

Masuknya primata ini kedalam kategori terancam punah memicu pertumbuhan badan-badan konservasi sebagai tindakan untuk melindungi dan melestarikan binatang tersebut. Di Indonesia ada organisasi dan peran pemerintah yang berjuang untuk melindungi kelangsungan hidup primata langka ini. Salah satu peran pemerintah yaitu dengan membangun Taman Nasional Tanjung Puting. Pada TN tanjung puting ada tempat khusus untuk melindungi , meneliti dan

membangbiakkan orangutan yang bernama kamp leakley, di kamp ini kita bisa melihat kehidupan orangutan secara langsung di alam liar. Untuk peran dari organisasi sendiri yaitu salah satunya WWF Indonesia juga sudah membuat beberapa tempat konservasi orangutan yang terletak di Kalimantan barat dan Kalimantan tengah. Ada juga kendala didalam konservasi orangutan biasanya dikarenakan biaya perawatan yang tidak murah sehingga pihak konservasi membutuhkan donasi dari masyarakat. Namun salah satu yang paling penting adalah peranan besar dari kesadaran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang ada di sekitar wilayah habitat orangutan. Keberadaan konservasi orangutan ini berpotensi dijadikan sebagai tempat pengenalan dan tempat pembelajaran tentang kehidupan orangutan dan sebagai pengupayaan kesadaran masyarakat akan perlindungan orangutan dengan melakukan kampanye kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak sebagai calon penerus bangsa. Kampanye yang bersifat edukatif ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kehidupan orangutan. Anak-anak juga merupakan calon generasi baru yang dapat melindungi satwa langka dan lingkungan hidup dimasa depan, maka dari itu mereka harus ditanamkan dan pemahaman tentang satwa langka dan lingkungan hidup.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menjabarkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menurut IUCN, selama 75 tahun terakhir populasi orangutan Sumatera telah mengalami penurunan sebanyak 80%. Dalam kurun waktu 1998 dan 1999, laju kehilangan tersebut dilaporkan mencapai sektar 1000 orangutan per tahun dan terdapat di Ekosistem Leuser, salah satu luasan hutan terbesar di bagian utara pulau Sumatera (Rencana Aksi dan Strategi Konservasi Orangutan, Dephut 2007) dan dalam IUCN *Red List* edisi tahun 2002,

orangutan Sumatera dikategorikan *Critically Endangered* atau sudah sangat terancam kepunahan.

2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat kehidupan orangutan.
3. Anak-anak merupakan calon generasi baru yang dapat melindungi satwa langka dan lingkungan hidup dimasa depan.

1.3 Rumusan masalah

Maka penulis mendapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana membuat media penunjang kampanye yang menarik dan edukatif untuk disampaikan kepada anak-anak sehingga meningkatkan aksi kepedulian mereka dan menambah pengetahuan mereka tentang orangutan ?

1.4 Ruang lingkup

Agar pembahasan lebih terarah adapun beberapa hal yang melingkupi perancangan ini :

1. Apa

Objek perancangan adalah Perancangan media kampanye perlindungan orangutan untuk anak-anak.

2. Bagian mana

Penulis membuat rancangan media-media penunjang untuk digunakan sebagai media kampanye yang disampaikan untuk anak – anak.

3. Siapa

Rancangan ini ditujukan kepada anak-anak diseluruh dunia khususnya pada anak Indonesia dengan umur 6-15 tahun.

4. Dimana

Rancangan ini nantinya akan ditempatkan pada tempat sebagai berikut :

- Majalah anak
- Kebun binatang
- Website anak

5. Kapan

Pengumpulan data objek rancangan ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2014. Kemudian perancangan visual berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2014. Setelah itu hasil rancangan dikeluarkan pada bulan Juli 2014.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan media penunjang kampanye ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan *awareness* serta melakukan aksi kepedulian anak di Indonesia demi kehidupan dan perlindungan orangutan.

1.6 Pengumpulan data dan analisis

Metode penelitian yang dipakai merupakan metode penelitian kualitatif yaitu, mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya., dimana data didapat dari literatur dan internet serta data yang didapat dari perusahaan yang merupakan data asli dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode penelitian ini penulis

mendapatkan data sesuai fakta dan benar-benar terjadi. Berikut adalah instrument pendukungnya :

1. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dari hasil pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan demi melengkapi data yang dibutuhkan dalam perancangan desain ini.

2. Studi dokumen

Mempelajari dokumen yang diberikan oleh perusahaan demi mendapatkan data yang detail dan terperinci.

3. Studi pustaka

Mencari data melalui buku-buku ataupun internet untuk mendapatkan data mengenai permasalahan umum, teori pemecahan dan perbandingan dengan kompetitor lainnya.

1.7 Kerangka perancangan

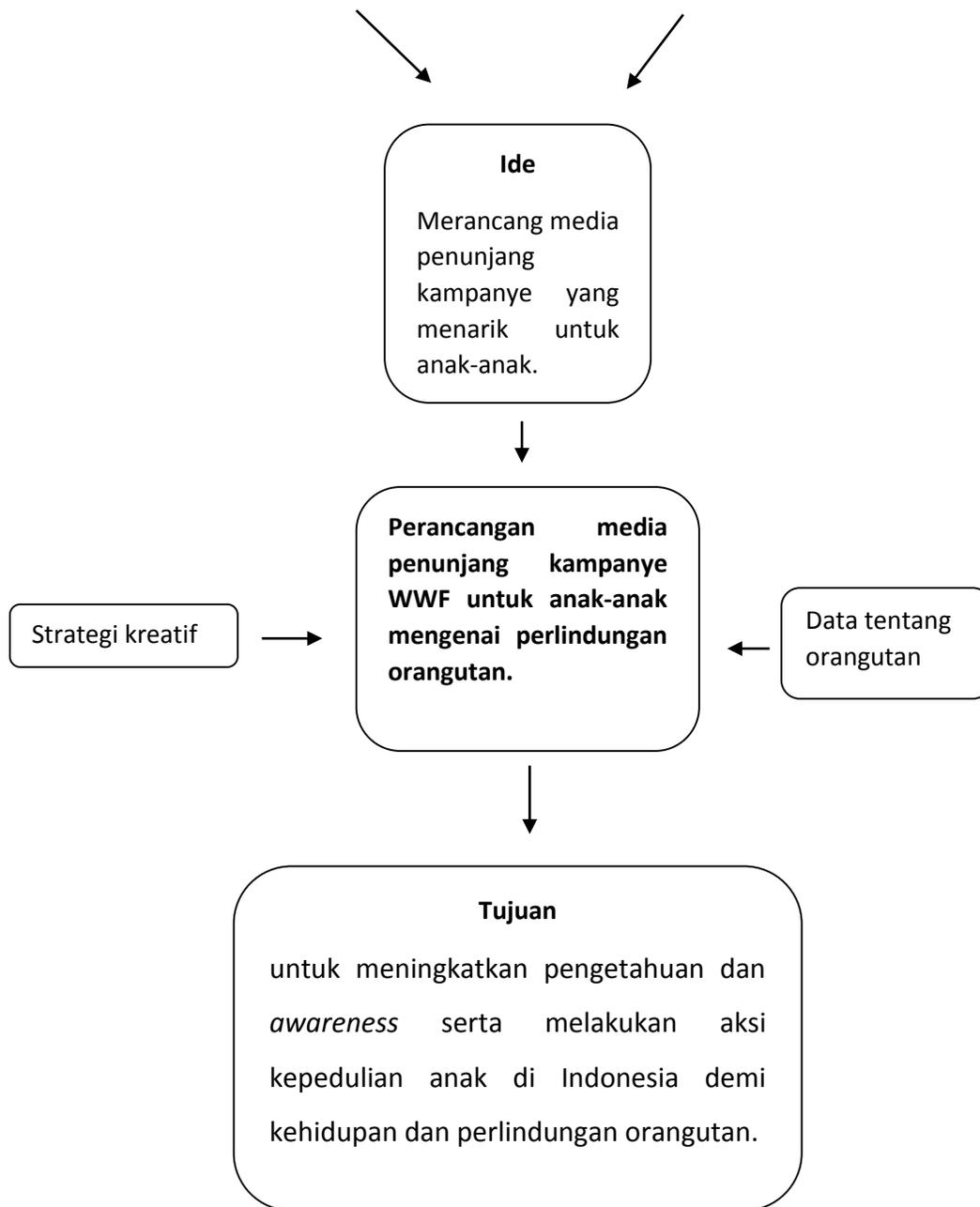
Fenomena

Populasi orangutan yang semakin berkurang sehingga masuk dalam kategori hewan paling langka di dunia.

6

Fenomena

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap hewan khususnya orangutan.



1.8 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang permasalahan, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode penelitian dan sistematika penulisan sesuai dengan tema yang diangkat.

BAB II Landasan Teori

Berisikan dengan teori-teori yang dipakai, dibutuhkan serta mendukung dalam proses pembuatan desain

BAB III Data dan Analisis

Berisikan data yang telah diperoleh dan hasil analisis serta pengolahan dari data yang didapat tersebut.

BAB IV Konsep Dan Hasil perancangan

Berisikan dengan konsep dari desain dirancang dan juga hasil dari perancangan desain tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dan saran yang di dapat setelah melakukan perancangan desain.